

KARUNIA-KARUNIA ROH KUDUS

Santoso Tantorahardjo¹; Agoes Prijanto²

¹Dosen Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta; ²Mahasiswa STT Intheos Surakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu isu yang masih terus muncul sejak gereja mula-mula sampai dengan gereja masa kini adalah karunia-karunia Roh Kudus. Baik dari aspek pengajaran maupun aspek penggunaannya. Mungkin salah satu keretakan terbesar di dalam gereja di masa kini berpusat pada makna dan penggunaan karunia-karunia Roh Kudus. Keseluruhan masalah karunia roh dan penggunaannya ini menentukan kehidupan gereja.¹

Berbagai masalah tentang karunia-karunia Roh Kudus memunculkan banyak pertanyaan, diantaranya: Apakah karunia roh itu? Ada berapa jumlahnya? Ada berapa banyak karunia roh yang saya miliki? Bagaimana saya bisa memperoleh suatu atau sejumlah karunia roh? Apakah karunia-karunia roh itu masih bekerja di masa kini? Dapatkah karunia-karunia tertentu dipalsukan?

Charles C. Ryrie mengatakan bahwa fenomena karunia-karunia rohani menimbulkan dua sisi yang berlawanan. Pada satu sisi karunia-karunia rohani sangat tidak cocok lagi dengan pelayanan Kristen masa kini karena karunia-karunia hanya diberikan kepada jemaat mula-mula dan perkara yang penting untuk masa kini adalah kedewasaan rohani, bukan karunia-karunia rohani. Pada sisi yang lain menekankan bahwa kita sama sekali tidak dapat mulai melayani kalau kita tidak merasa yakin memiliki karunia (karunia-karunia) rohani. Jika karunia-karunia rohani hanya diberikan kepada jemaat mula-mula atau sudah tidak cocok lagi dengan pelayanan pada masa kini, mengapakah karunia-karunia rohani terdapat di surat-surat dalam Perjanjian Baru yang ditulis untuk orang-orang percaya generasi kedua atau untuk orang-orang percaya yang hidup di sepanjang masa kekaisaran Romawi? Selanjutnya, karena karunia-karunia rohani diperlukan agar tubuh Kristus dapat berfungsi sebagaimana mestinya, bagaimana mungkin

¹ John F. Mac Arthur, Jr. *Apakah Karismatik Itu?* (Lawang: Ekklesia, 1988) 121.

karunia-karunia rohani itu tidak diberikan pada masa kini dan dengan begitu tubuh Kristus tetap dapat berfungsi sebagaimana mestinya?²

Kasus yang terjadi di jemaat Korintus bisa menjadi rujukan terhadap berbagai pertanyaan yang muncul di atas. Di samping masih ada beberapa bagian dari Perjanjian Baru yang juga bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang ajaran dan penggunaan karunia-karunia Roh Kudus.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti topik tentang "Karunia-Karunia Roh Kudus".

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa pengertian karunia-karunia Roh Kudus?
2. Apa saja macam-macam karunia Roh Kudus dan penggolongannya?
3. Bagaimana penggunaan karunia Roh Kudus?
4. Apakah karunia-karunia Roh Kudus masih berlaku pada masa kini?

C. TUJUAN PENULISAN

1. Menjelaskan arti karunia-karunia Roh Kudus.
2. Mendaftarkan macam-macam karunia Roh Kudus dan menggolongkannya.
3. Mengetahui cara menggunakan karunia Roh Kudus.
4. Menguraikan implikasi karunia-karunia Roh Kudus pada masa kini.

D. PENEGASAN ISTILAH

Penulis akan memakai istilah "karunia-karunia Roh Kudus" sesuai dengan tugas yang diberikan dalam matakuliah Isu-Isu Pentakosta. Meskipun ada beberapa istilah lain yang memiliki arti serupa, yaitu: karunia-karunia rohani, karunia roh, dan karunia. Dalam berbagai tulisan seringkali istilah-istilah tersebut dipakai secara bergantian tetapi dengan pengertian yang sama.

² Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar: Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab. Buku 2* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1992) 148.

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN KARUNIA-KARUNIA ROH KUDUS

Karunia-karunia rohani dalam bahasa Indonesia adalah padanan kata benda jamak netral Yunani *kharismata*, yang dibentuk dari *kharizesthai* (menunjukkan belas kasihan, memberi dengan cuma-cuma), yang dihubungkan dengan kata benda *kharis* (kasih karunia). Karena itu *kharismata* lebih tepat kalau diterjemahkan ‘karunia-karunia pengasih’. Ada dua kata Yunani yang secara umum digunakan untuk menjabarkan karunia-karunia rohani. Pertama adalah *pneumatikos*, artinya “hal-hal rohani” atau “sesuatu yang dikaitkan dengan Roh Kudus”. Kata ini menekankan natur rohani dan asal-usul dari karunia rohani; mereka bukan bakat alamiah tetapi berasal dari Roh Kudus. Mereka secara supranatural diberikan kepada orang percaya oleh Roh Kudus (1 Kor 12:11). Kata lain yang sering digunakan untuk mengidentifikasi karunia rohani adalah *charisma* artinya “pemberian berdasarkan anugerah”. Kata *charisma* menekankan bahwa suatu karunia rohani adalah pemberian berdasarkan anugerah Allah; hal itu bukan perkembangan kemampuan secara alamiah melainkan suatu pemberian yang dilimpahkan kepada orang percaya (1 Kor 12:4). Penekanan itu terlihat di Roma 12 di mana Paulus mendiskusikan tentang karunia-karunia rohani. Ia menekankan bahwa karunia-karunia rohani diterima melalui “anugerah yang dikaruniakan” kepada orang percaya (Rm 12:3,6).

Jadi suatu definisi singkat dari karunia rohani adalah suatu “pemberian anugerah”. Definisi yang lebih lengkap adalah “pelimpahan ilahi akan kemampuan khusus untuk pelayanan atas anggota tubuh Kristus.”³

Penyebaran umum karunia-karunia Roh Kudus, sebagai pertanda dari zaman baru telah dinubuatkan oleh nabi Yoel (Yoel 2:28), dan dibenarkan oleh janji Kristus kepada murid-murid-Nya (Mrk 16:17; Yoh 14:12; Kis 1:8). Pada hari Pentakosta janji dan nubuat ini digenapi (Kis 2:1-21, 33). Kemudian banyak karunia rohani disebut oleh Lukas (Kis 3:6; 5:12-16; 8:13, 18; 9:33-41; 10:45), oleh Petrus (1 Pet 4:10), dan oleh Paulus (Rm 12:6-8; 1 Kor 12-14). Karunia ini dibagikan oleh Roh Kudus selaras dengan kehendak-

³ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology: Buku Pegangan Teologi Jilid 1* (Malang: Literatur SAAT, 2004)332.

Nya yang berdaulat (1 Kor 12:11), dan seorang percaya bisa menerima satu atau lebih karunia itu (1 Kor 12:8; 14:5,13).⁴

Karunia rohani bukan berarti suatu tempat untuk melayani. Sebagian orang mungkin berpendapat ia memiliki karunia nyata untuk bekerja di tempat kumuh. Hal ini tentu saja merupakan konsep yang keliru tentang karunia rohani. Karunia rohani juga bukan berarti pelayanan bagi kelompok usia tertentu. Sebagian orang dapat berkat bahwa ia memiliki karunia yang nyata untuk bekerja di tengah kelompok lanjut usia. Karunia rohani tidak sama dengan bakat alamiah, mungkin ada kaitan, tetapi suatu bakat alamiah adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir dan kemudian berkembang, sedangkan karunia rohani diberikan secara supranatural oleh Allah pada saat pertobatan.

B. MACAM-MACAM KARUNIA ROH KUDUS DAN PENGGOLONGANNYA

1. Karunia-Karunia untuk Mengungkapkan Firman

- a. Rasul (1 Kor 12:28; Ef 4:11). *Apostolos* harfiah seorang yang diutus, utusan, penginjil. Gelar rasul pada mulanya merupakan hak khusus yang dikenakan kepada ke-12 murid (Mat 10:2; Luk 6:13; Kis 1:25), tapi kemudian dituntut oleh Paulus untuk dirinya (Rm 1:1; 1 Kor 9:1). Sebutan itu dikenakan juga kepada Barnabas dalam arti yang sedikit terbatas (Kis 14:4, 14), Andronikus dan Yunias (Rm 16:7), Silwanus dan Timotius (1 Tes 1:1; 2:6) dan Yakobus adik Tuhan Yesus (1 Kor 15:7; Gal 1:19). Tugas khusus seorang rasul seperti diisyaratkan oleh artinya ialah mengumumkan Injil kepada dunia yang tak percaya (Gal 2:7-9).
- b. Nabi atau Bernubuat (Rm 12:6; 1 Kor 12:10; 28-29; Ef 4:11). *Profeteia*, tugas utama seorang nabi PB ialah mengemban pernyataan Allah yang bermakna sementara dan yang mengumumkan kepada gereja apa yang patut diketahui dan dilakukan oleh gereja pada keadaan tertentu. Pesannya bersifat membangun, menasihati, dan menghibur. Juga mencakup uraian berwibawa sementara tentang kehendak Allah dalam hal-hal khusus, dan kadang-kadang praucapan mengenai hal-hal yang akan datang. Pelayanannya pertama-tama diarahkan kepada gereja. Beberapa nabi berjalan keliling, tapi mungkin ada beberapa

⁴ "Karunia, Karunia-Karunia", *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I* (Yayasan Bina Kasih/OMF: Jakarta, 1999) 522.

orang yang digabungkan dengan tiap gereja, seperti di Korintus, dan satu dua dari mereka disebut namanya.

- c. Karunia membedakan bermacam-macam roh (1 Kor 12:10; 14:29) *diakriseis pneumaton*. Karunia ini merupakan pelengkap kepada karunia bernubuat, dan memampukan pendengar untuk menimbang apakah tuntutan nabi dibarengi ilham, dengan menafsirkan atau menilai nubuat. Dengan demikian pendengar membedakan dengan jelas ungkapan mana yang datang dari Allah, dan membedakan nabi sejati dan nabi palsu.
- d. Mengajar (Rm 12:7; 1 Kor 12:28; Ef 4:11) *didaskalia*. Berlawanan dengan para nabi, para guru tidak mengungkapkan pernyataan baru, tapi menguraikan dan mengenakan ajaran Kristus yang sudah ditetapkan, dan jabatannya barangkali hanya terbatas pada gereja setempat saja.
- e. Berkata-kata dengan Pengetahuan (1 Kor 12:8) *logos gnoseos*. Mencakup penyelidikan dan pengetahuan intelektual, adalah berhubungan dengan karunia mengajar.
- f. Berkata-kata dengan Hikmat (1 Kor 12:8) *logos sofias*, yang mengungkapkan pengertian rohani, mungkin lebih berhubungan dengan para rasul atau para nabi.
- g. Berkata-kata dengan Bahasa roh (1 Kor 12:10, 28) *gene glosson*.
- h. Menafsirkan Bahasa roh (1 Kor 12:10, 30) *hermeneia glosson*.

2. Karunia-Karunia Praktis

a. Karunia Kekuasaan

- i. Iman (1 Kor 12:9) *pistis*, bukan iman yang menyelamatkan yang dimaksud, tetapi tingkat iman dengan mana dilaksanakan perbuatan-perbuatan yang khusus mengherankan.
- ii. Karunia untuk menyembuhkan (1 Kor 12:9, 28, 30) *Kharismata iamaton*, diberikan untuk melakukan mujizat untuk memulihkan kesehatan.
- iii. Mengerjakan Mujizat (1 Kor 12:10, 28) *energemata dunameon*, arti harfiat melakukan kekuasaan. Karunia ini memberikan kesanggupan untuk mempertunjukkan berbagai mujizat lain.

b. Karunia Seperasaan

- i. Pelayanan (1 Kor 12:28) *antilepseis*, artinya pertolongan yang diberikan kepada golongan lemah oleh golongan kuat, dan melayani orang yang sakit dan yang berkekurangan.
 - ii. Memberi Sedekah yang Murah Hati (Rm 12:8) *ho metadidous*.
 - iii. Seorang yang menunjukkan Kemurahan (Rm 12:8) *ho eleon*.
 - iv. Jabatan Pelayanan (Rm 12:7; Kis 6:1) *diakonia*.
- c. Karunia Mengelola
- i. Kepemimpinan (1 Kor 12:28) *kuberneseis*, ialah karunia kekuasaan untuk memimpin, yang dimiliki oleh para tua-tua yang memimpin atau memerintah.
 - ii. Siapa yang Memberi Pimpinan (Rm 12:8) *ho proistamenos*, istilah ini bisa diterjemahkan ia yang membantu, suatu karunia seperasaan.

C. PENGGUNAAN KARUNIA ROH KUDUS

Karunia seperti rasul, bernubuat dan mengajar dipakai dalam pelayanan yang teratur, sedangkan karunia lainnya dinyatakan berseling-seling. Karunia-karunia kadang-kadang merupakan pelepasan atau peningkatan bakat yang wajar, misalnya karunia mengajar, membantu dan memimpin; sementara yang lain jelas luar biasa, misalnya iman, penyembuhan, dan mengerjakan mujizat.

Dr. Brian J. Bailey dalam bukunya *The Comforter* menyimpulkan delapan hal penting dalam pengoperasian karunia-karunia rohani, yaitu:⁵

1. Hikmat
2. Kerendahhatian
3. Kepekaan terhadap Roh
4. Persekutuan dengan Tuhan
5. Kerinduan
6. Iman
7. Praktik
8. Atmosfir dan kehidupan penyembahan

D. KARUNIA ROH KUDUS PADA MASA KINI

⁵ Dr. Brian J. Bailey, *Roh Kudus Sang Penghibur* (Jakarta: Voice of Hope, 2015) 125.

Pandangan umum dahulu ialah *kharismata* diberikan guna mendirikan gereja. Kemudian berhenti pada abad ke-4 sesudah gereja cukup kuat untuk melanjutkan perjalanannya tanpa didampingi oleh *kharismata*.⁶

Menurut W. H. Griffith Thomas *kharismata* itu adalah kesaksian kepada umat Israel akan kemesiasan Yesus yang tidak beroperasi lagi sesudah akhir zaman kisah para rasul tatkala Israel menolak Injil.⁷

Orang yang berpandangan seperti di atas memang tidak mengakui keaslian dari manifestasi-manifestasi rohani masa kini.

Sementara pada pihak lain, dalam 1 Kor 13:8-10 Paulus nampaknya mengharapkan karunia-karunia itu terus ada sampai kedatangan Tuhan Yesus lagi. Bila memang demikian, maka ihwal karunia-karunia yang berselang-seling terdapat dalam sejarah gereja sepanjang abad, harus diterangkan sebagai akibat iman gereja yang pasang surut, dan kehendak Roh yang berdaulat yang membagi-bagikan karunia-karunia itu seperti yang dikehendaki-Nya (1 Kor 12:11).

Paul Enns dalam bukunya Buku Pegangan Teologi Jilid 1 menyimpulkan bahwa beberapa karunia telah berhenti, diantaranya:⁸

1. Rasul, sebagaimana jabatan rasul telah berhenti, jadi karunia rasul dalam pengertian yang terbatas telah berhenti. Kata rasul juga digunakan dalam pengertian umum yaitu seorang utusan atau seseorang yang diutus karena Kristus. Hal itu menunjuk pada para rasul tetapi tidak memiliki jabatan atau karunia. Kata itu digunakan dalam pengertian non-teknis bagi seseorang yang adalah utusan.
2. Nabi atau Bernubuat. Karunia bernubuat berhubungan dengan dasar dari gereja (Ef 2:20), karena dasar dari gereja telah diletakkan dan Kitab Suci telah selesai maka tidak dibutuhkan lagi karunia bernubuat.
3. Mujizat. Dengan selesainya kanon Kitab Suci kebutuhan untuk mukjizat sebagai suatu tanda untuk mengabsahkan telah berhendti, otoritas dari Firman Allah telah cukup ntuk mengabsahkan perkataan utusan itu.
4. Kesembuhan. Sebagaimana dalam kasus karunia tanda lain, karunia menyembuhkan berhenti dengan penyelesaian kanon Kitab Suci; tidak ada kebutuhan lagi untuk karunia karunia menyembuhkan.

⁶ B.B. Warfield, *Miracles: Yesterday and Today* (tp:tk, 1953) 6-21.

⁷ W. H. Griffith Thomas, *The Holy Spirit of God* (tp:tk, 1913) 48.

⁸ Paul Enns, *Buku Pegangan Teologi Jilid 1* (Malang: Literatur SAAT, 2005)332-343.

5. Karunia Bahasa Lidah. Bahasa Lidah adalah tanda karunia yang sementara (1 Kor 13:8). Bahasa Lidah tidak akan berlanjut sampai yang sempurna datang, saat pengetahuan dan karunia bernubuat berhenti, dan berhenti sejalan dengan kebergunaannya berhenti.
6. Hikmat. Karunia ini berhenti ketika selesainya kanon Kitab Suci.
7. Pengetahuan. Karunia ini juga berhenti ketika selesainya kanon Kitab Suci.

@STT Intheos Surakarta

BAB III

KESIMPULAN

Karunia rohani adalah kemampuan yang diberikan Allah untuk melayani tubuh Kristus sesuai dengan pimpinan-Nya. Mengapa Dia memberikan karunia khusus kepada orang percaya? Sebab Dia mengetahui apakah yang paling diperlukan oleh tubuh Kristus, dan apakah yang paling tepat bagi masing-masing orang percaya untuk pelayanan.

Jika kita mempercayai hal itu maka kita pun tidak akan mengeluh karena merasa bahwa kita tidak dapat seperti orang lain, dan kita justru terdorong kuat untuk menggunakan apa yang telah Allah berikan kepada kita dengan semaksimal mungkin.

Tidak ada orang percaya yang tidak memiliki karunia rohani. Setiap orang percaya paling tidak pasti memiliki satu karunia rohani. Tetapi tidak ada orang percaya yang memiliki semua karunia rohani. Orang-orang percaya memerlukan orang-orang percaya lainnya semata-mata karena tidak ada orang percaya yang memiliki semua karunia.

Karunia-karunia rohani dapat ditemukan serta dikembangkan melalui aktivitas. Aktivitas dapat membuat seseorang mengetahui seluruh kemampuan yang dimilikinya, dan aktivitas bisa mengembangkan kemampuan-kemampuan itu.

DAFTAR PUSTAKA

Ryrie, Charles C. Teologi Dasar: Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab, Buku 2. Yogyakarta: Yayaan Andi, 1992.

Enns, Paul. The Moody Handbook of Theologi: Buku Pegangan Teologi Jilid 1. Malang: Literatur SAAT, 2005.

Bailey, Brian J. Roh Kudus Sang Penghibur. Jakarta: Voice of Hope, 2015.

Mac Arthur, John, Jr. Karismatik Sebuah Pandangan Doktrinal. Malang: Ekklesia, 1988.

Barclay, William. Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Roma. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996.

Brill, J. Wesley. Tafsiran Surat Korintus Pertama. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, tt.